

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan judul penelitian, penulis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian lapangan ini ialah jenis penelitian kualitatif. Kualitatif ialah penelitian yang hasilnya berupa data yang bersifat deskriptif berbentuk kata-kata baik secara tertulis ataupun lisan melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang yang diamati.¹ Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan serta menjelaskan pola pengembangan usaha peternakan sapi perah Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dalam meningkatkan pendapatan peternak.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data-data serta fakta yang akan menjelaskan dan mengungkapkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tentang pengembangan usaha peternakan sapi perah. Penelitian ini dilakukan dengan memasuki wilayah peternakan yang ada di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Peneliti menggambarkan serta membuat deskripsi terkait gambaran objek penelitian secara sistematis. Penelitian kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa informasi dan berupa

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

potret kondisi yang sebenar-benarnya di lapangan. Data dan informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini terkait dengan hal bagaimana pola pengembangan usaha peternakan susu sapi perah yang dilakukan oleh peternak di Desa Babadan Kecamatan Ngancar sehingga bisa meningkatkan pendapatan peternak dan bagaimana pola pengembangan usaha peternakan susu sapi perah yang dilakukan oleh peternak di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ini jika ditinjau dari ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini berupaya mengungkapkan keunikan serta permasalahan yang terjadi di masyarakat kemudian menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa tulisan dan kata-kata dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.² Metode deskriptif kualitatif ini dipilih karena dapat mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan dan memperlihatkan kondisi di lapangan di masa sekarang saat penelitian berlangsung yang mana akan menggambarkan secara jelas dan lengkap terkait fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

Berdasarkan penjabaran di atas penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan meneliti bagaimana pola pengembangan usaha peternakan susu sapi perah dalam meningkatkan pendapatan peternak di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ditinjau dari ekonomi Islam.

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti memiliki peran penting sebagai instrument utama dalam penelitian ini dan peneliti diperlukan secara mutlak pada saat dilapangan karena peneliti sebagai kunci utama dalam pemahaman, pencapaian, dan sarana prasana dalam pengumpulan data. Instrument selain peneliti dapat dilakukan akan tetapi hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data oleh peneliti.³ Pada saat pengumpulan data dilapangan, peneliti berada di lokasi penelitian yaitu Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri tepatnya di kawasan peternak susu sapi perah Desa Babadan sejak bulan September 2022 hingga April 2023. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data dan informasi yang akurat terkait pola pengembangan usaha peternakan susu sapi perah di Desa Babadan dalam meningkatkan pendapatan peternak yang sesuai dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah usaha peternakan sapi perah yang beralamat di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi ini didasarkan pada beberapa hal pertimbangan bahwa Desa Babadan ini terdapat banyak peternak sapi perah rakyat yang memiliki potensi tinggi dalam pengembangan usahanya dan merupakan salah satu sentra susu sapi perah di Kecamatan Ngancar yang dimana mata pencaharian hampir semua masyarakatnya banyak yang mendirikan usaha peternakan sapi dan juga

³ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Kalangan: Pustaka Ilmu, 2020), 273.

produk unggulannya ialah susu sehingga peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di Desa Babadan.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama yang bersumber dari perseorangan maupun individu melalui kuesioner ataupun wawancara.⁴ Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara secara langsung yang didapatkan dari instrument kuncinya yaitu pihak perangkat Desa Babadan (Kepala Desa Babadan) dan 25 peternak sapi perah Desa Babadan. Pemilihan informan tersebut peneliti mengambil sebanyak 25 peternak sapi perah dan satu penunjang yaitu karyawan KUD yang bertugas di Packo 3 Babadan. Berikut ialah informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Daftar Sumber Data Sebagai Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Bapak Arif	Kepala Desa Babadan
2.	Yati	Peternak
3.	Subono	Peternak
4.	Mita	Peternak
5.	Nofa	Peternak
6.	Sumantri	Peternak
7.	Nurin	Peternak
8.	Anik	Peternak
9.	Rubiasih	Peternak
10.	Tukimin	Peternak
11.	Rina	Peternak
12.	Nisa	Peternak
13.	Tarmuji	Peternak
14.	Ratna	Peternak
15.	Yunus	Peternak
16.	Leo	Peternak
17.	Suradi	Peternak

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 82.

18.	Santoso	Peternak
19.	Anwar	Peternak
20.	Dewa	Peternak
21.	Pramujoko	Peternak
22.	Mujiati	Peternak
23.	Bima	Peternak
24.	Heri	Peternak
25.	Dian	Peternak
26.	Jumadi	Peternak
27.	Gunawan	Petugas KUD Packo 3 Babadan

Tabel 3.1 diatas ialah data informan yang digunakan dalam penelitian ini, alasan peneliti mengambil informan tersebut didasarkan pada gambaran informan sebagai berikut:

- a. Bapak Arif ialah Kepala Desa Babadan, selain itu Bapak Arif ini juga salah seorang peternak yang ada di Desa Babadan. Bapak Arif ini ialah seseorang yang sangat mengerti dan mengetahui mengenai peternak sapi perah di Desa Babadan dan berperan penting mengenai permasalahan dan juga pola pengembangan yang berkaitan dengan usaha peternakan susu sapi perah di Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri
- b. 25 peternak sapi perah ini dipilih sebagai informan ini dengan alasan memiliki jumlah sapi perah lebih dari 5 ekor sapi perah, memiliki sapi laktasi minimal 2 ekor sapi perah, 25 peternak inilah yang aktif dalam bergabung di KUD, sehingga peneliti memilih 25 informan ini karena 25 peternak ini dapat memberikan informasi terkait pola pengembangan peternakan susu sapi perah yang dilakukan oleh peternak Desa Babadan secara akurat, selain itu berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 25 peternak

tersebut telah menjawab semua permasalahan dan rumusan masalah pada penelitian ini.

- c. Bapak Gunawan Petugas Packo 3 Babadan, informan ini dipilih karena salah satu petugas dari KUD Karya Bhakti Ngancar yang mengetahui secara langsung perilaku dan juga etika peternak pada saat menyetorkan hasil pemerahan susunya sehingga dapat memberikan informasi terkait perilaku peternak dalam penjualan susunya secara akurat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang fungsinya sebagai pendukung dalam pembahasan. Data ini diperoleh dari laporan-laporan, buku, serta media lainnya berupa dokumentasi-dokumentasi.⁵

Data sekunder penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. BPS Kabupaten Kediri, berupa data jumlah hewan ternak di Kabupaten Kediri, Data produk unggulan di Kecamatan Ngancar.
- b. Dokumen-dokumen tertulis yang bersumber dari Desa Babadan, berupa data jumlah ternak dan peternak sapi perah di Desa Babadan dan profil Desa Babadan.
- c. Dokumen tertulis dari KUD Karya Bhakti Ngancar, berupa data hasil susu per liter disetiap tahunnya dan data jumlah peternak yang tergabung dalam KUD.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 128-129.

Data-data tersebut yang dianggap sebagai informasi pelengkap dari objek penelitian, serta dokumentasi foto kegiatan yang dapat mendukung data primer.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada pendekatan penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara ini berperan serta (*participant observation*) serta dokumentasi sebagai pendukung ataupun pelengkap guna memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian sebagaimana fokus penelitian.⁶ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan atau *Observasi*

Observasi ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati tempat penelitian baik dengan cara pengamatan secara langsung, terbuka, dan terselubung. Observasi ini berperan serta dalam pengamatan objek penelitian seperti halnya pengamatan di tempat khusus, organisasi, maupun sekelompok orang.⁷ Teknik observasi ini dilakukan pada usaha ternak sapi perah Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Data yang diperoleh dan diambil pada observasi ini adalah pola pengembangan usaha peternakan sapi perah yang dilakukan oleh peternak dalam meningkatkan perekonomian peternak dan pola pengembangan usaha peternakan sapi perah yang ditinjau dari ekonomi

⁶ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipustaka Media, 2012), 114.

⁷ *Ibid.*, 119.

Islam pada usaha ternak sapi perah Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

2. Wawancara atau *interview*

Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan digunakan untuk mendalami berbagai hal dari narasumber dengan lebih dalam, baik dengan jumlah narasumber yang sedikit atau kecil.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang diperdalam dengan mengorek data dan informasi lebih lanjut dengan tujuan mendapatkan informasi dari informan dengan valid dan akurat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan Kepala Desa dan 25 peternak sapi perah Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan peternakan susu sapi perah yang dilakukan oleh peternak Desa Babadan untuk meningkatkan pendapatan dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan yang dilakukan oleh peternak Desa Babadan apabila ditinjau dari Islam. Informan tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Orang tersebut dianggap mampu dan mengetahui terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti⁹.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

⁹ *Ibid.*, 400.

Peneliti memilih 25 peternak tersebut berdasarkan jumlah sapi perah lebih dari 5 ekor sapi perah dan memiliki sapi laktasi minimal 2 ekor sapi perah, 25 peternak inilah yang aktif dalam bergabung di KUD sehingga peneliti memilih 25 informan ini karena 25 peternak ini dapat memberikan informasi terkait pola pengembangan peternakan susu sapi perah yang dilakukan oleh peternak Desa Babadan secara akurat.

Untuk informan lainnya ialah perangkat desa, dan juga karyawan KUD Karya Bhakti Ngancar alasan peneliti memilih informan ini karena Kepala Desa dan juga karyawan KUD Karya Bhakti Ngancar ini dapat memberikan informasi yang akurat terkait pola pengembangan yang dilakukan oleh peternak sapi perah di Desa Babadan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang berbentuk transkrip, surat kabar, majalah, catatan, notulen, buku, agenda dan lain-lainnya.¹⁰ Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain berupa data seperti dokumen tertulis terkait jumlah peternak yang tergabung dalam KUD Karya Bhakti Ngancar, jumlah literan susu yang didapatkan setiap hari, serta dokumentasi skala pengembangan usaha peternakan sapi perah Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri, serta catatan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-76.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data di lapangan model Miles dan Huberman:¹¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pencatatan secara teliti dan rinci diperlukan pada saat peneliti turun ke lapangan dengan waktu yang lama karena jumlah data yang diperoleh cukup banyak. Jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, serta rumit. Peneliti harus segera melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah berbagai hal pokok, memfokuskan terhadap hal penting, mencari tema serta polanya. Reduksi data memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara penyeleksian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari adanya pola pengembangan usaha yang dilakukan oleh peternak sapi perah Desa Babadan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, dan sejenisnya ialah penyajian data pada penelitian kualitatif. Penyajian data ini membuat data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, yang akan memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori dan bagan. Menurut Miles dan Huberman teks naratif ialah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247-253.

data-data yang disajikan guna memperkuat penelitian ialah yang berkaitan dengan pola pengembangan usaha peternakan susu sapi perah dalam meningkatkan pendapatan peternak ditinjau dari ekonomi islam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam penelitian ini ialah penarikan kesimpulan yang dilakukan pada saat analisis data secara berkesinambungan pada saat maupun setelah pengumpulan data. Kesimpulan penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berbentuk deskripsi maupun gambaran obyek yang mana sebelumnya ragu-ragu sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas, berbentuk hubungan kasual, hipotesis, maupun teori. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini peneliti terus menerus menganalisis serta menyesuaikan data-data terkait pola pengembangan usaha peternakan sapi perah yang dilakukan oleh peternak sapi perah Desa Babadan yang bermitra dengan KUD Karya Bhakti Ngancar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data dibagi menjadi tiga teknik, antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Teknik perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengulang pengamatan, wawancara dengan narasumber yang lama ataupun narasumber baru. Perpanjangan pengamatan ini guna melakukan uji kredibilitas data, sehingga lebih baik memfokuskan terhadap pengujian data yang sudah didapatkan. Data dicek kembali ke

lapangan benar atau tidaknya apabila data yang diperoleh kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan maka tenggat waktu pengamatan bisa diakhiri.¹² Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini mulai dari sejak bulan September 2022 hingga April 2023.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan ini ialah pengecekan data yang didapatkan dengan cara mendiskripsikan data secara akurat dan sistematis terkait hal yang telah diamati. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan dengan membaca banyak referensi buku ataupun hasil penelitian dan dokumentasi temuan yang diteliti. Melalui cara tersebut wawancara yang dilakukan semakin mendalam dan luas, jadi bisa untuk memeriksa apakah data yang didapatkan sudah benar dapat dipercaya atau tidak.¹³

Peneliti melakukan ketekunan pengamatan ini dengan cara pengecekan kembali apakah data-data yang telah diperoleh dan ditemukan ini sudah benar atau salah. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan ini dengan cara membaca berbagai literatur yang bersumber dari buku penunjang penelitian ini yaitu buku terkait keberhasilan dalam pola pengembangan usaha ternak sapi perah dan pola pengembangan usaha yang ditinjau dari Islam, jurnal ataupun hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan pengembangan usaha peternakan sapi perah dalam meningkatkan pendapatan, serta dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 436.

¹³ *Ibid.*, 437.

dengan pola pengembangan usaha peternakan susu sapi perah pada peternak Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pengecekan keabsahan data dengan perbandingan data yang didapatkan, diuji, kemudian diseleksi keabsahannya.¹⁴ Metode triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah pengujian keabsahan data yang dilakukan melalui beberapa sumber.¹⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari 25 peternak sapi perah Desa Babadan. Data dari 25 peternak sapi perah Desa Babadan ini peneliti melakukan triangulasi kepada Kepala Desa Babadan dengan teknik yang sama yaitu wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini peneliti menentukan fokus permasalahan, pembuatan proposal, meminta izin kepada pihak yang akan diteliti, serta membuat janji dengan peternak sapi perah dan perangkat desa Desa Babadan Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri yang bermitra dengan KUD Karya Bhakti Ngancar serta karyawan KUD Karya Bhakti Ngancar.

¹⁴ Ibid., 439.

¹⁵ Ibid., 440.

2. Tahap Lapangan

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data terkait fokus permasalahan penelitian dengan cara pengambilan dan pencatatan data yang diperoleh dilapangan.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini meliputi Analisa data, pengecekan keabsahan data, serta melakukan pemahaman makna pada laporan yang dibuat oleh peneliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi, peneliti melakukan peringkasan data yang diperoleh kepada pembimbing, melakukan penyempurnaan penulisan laporan (merevisi laporan), dan kemudian kegiatan penelitian serta pemeriksaan laporan secara utuh.